

**MEDAN MAKNA VERBA MELIHAT
DALAM BAHASA MELAYU DIALEK SAMBAS**

MEDAN MAKNA VERBA MELIHAT
DALAM BAHASA MELAYU DIALEK SAMBAS

ARTIKEL PENELITIAN

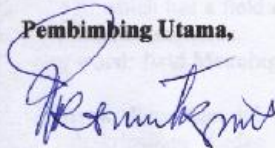
Juniarti, Paternus Hanye, dan Firman Susilo

Staf Pengajar Bahasa Indonesia, PHS, FKIP Lintas Pordans
Unit: Indra Jember, jember.ac.id

**Juniarti
F11108029**

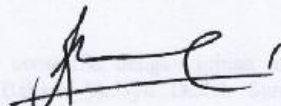
Disetujui,

Pembimbing Utama,



**Drs. Paternus Hanye, M.Pd
NIP195208211984031001**

Pembimbing Kedua,



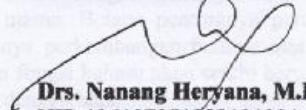
**Drs. Firman Susilo, M.Hum
NIP 196903301992031001**

Mengetahui,



**Dr. Aswandi
NIP 195805131986031002**

Ketua Jurusan PBS



**Drs. Nanang Heryana, M.Pd
NIP 196107051988101001**

**MEDAN MAKNA VERBA *MELIHAT*
DALAM BAHASA MELAYU DIALEK SAMBAS**

ARTIKEL PENELITIAN

**Juniarti
F11108029**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2013

**MEDAN MAKNA VERBA *MELIHAT*
DALAM BAHASA MELAYU DIALEK SAMBAS**

Juniarti, Paternus Hanye, dan Firman Susilo

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, PBS, FKIP Untan Pontianak.
email: Indra_juniarti@yahoo.com

Abstract. This research focused on the field of semantics, in order to describe the See verb meaning field in Sambas dialect of Malay language.

The method used in this research are the words that contain verb see in SDML field. Source of data in this research is SDML spoken by the informant in Sempadian village, subdistrict of Tekarang, in Sambas Regency. The techniques of data collecting are observation, involvement, competent, and stimulation techniques. Procedures and techniques of data analysis are transcription, translation, data classification, data analysis, are transcription, translation, data classification, data analysis, and conclusion. Based on data analysis, it was found 27 lexem verb see in SDML which has a field of meaning, is the components of meaning, meaning types, and function semantic.

Key word: field Meaning, Verb, See.

Abstrak. Penelitian ini difokuskan pada bidang semantik, dengan tujuan untuk mendeskripsikan medan makna verba melihat Bahasa Melayu Dialek Sambas (BMDS). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan kalimat yang mengandung medan makna verba ‘melihat’ BMDS. Sumber data dalam penelitian ini adalah BMDS yang dituturkan oleh informan di desa Sempadian, Kecamatan Tekarang, Kabupaten Sambas. Teknik pengumpulan data adalah simak dan teknik cakap. Prosedur dan teknik analisis data berupa transkripsi, penerjemahan, klasifikasi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis data ditemukan 27 leksem verba ‘melihat’ dalam BMDS yang memiliki medan makna, komponen makna, jenis makna, dan fungsi semantis.

Kata kunci: Medan Makna, Verba, Melihat.

Manusia hidup bermasyarakat. Untuk memenuhi fungsi kemasyarakatannya, digunakanlah bahasa sebagai alat komunikasi utama. Betapa pentingnya peranan bahasa dalam masyarakat, terbukti dengan lajunya perkembangan budaya saat ini. Karena itu orang yang menyadari kedudukan dan fungsi bahasa akan selalu berusaha untuk memanfaatkan dan memelihara bahasanya dengan baik.

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi antarmanusia. Menurut Nababan (1991:46), bahasa adalah suatu sistem perisyaratan (semiotik) yang terdiri dari unsur-unsur isyarat dan hubungan antara unsur-unsur itu. Melalui bahasalah kita dapat saling berinteraksi, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, bahasa juga sebagai cerminan budaya masyarakat. Bahasa Melayu Dialek Sambas (selanjutnya disingkat BMDS) merupakan satu di antara bahasa daerah yang ada di Indonesia, khususnya di desa Sempadian, Kecamatan Tekarang, Kabupaten Sambas. Penuturnya adalah masyarakat Melayu Sambas. BMDS digunakan sebagai alat komunikasi utama dalam kehidupan sehari-hari, apabila pembicaraan berlangsung antara sesama masyarakat Melayu Sambas, misalnya di pasar, di rumah, dan dalam lingkungan antarwarga.

Penelitian ini berkenaan dengan bidang linguistik. Bidang linguistik terdapat beberapa aspek kebahasaan yang dapat diteliti, yaitu morfologi, sintaksis, fonologi, dan semantik. Penelitian ini khusus meneliti bidang semantik. Pemilihan semantik sebagai objek penelitian didasari beberapa pertimbangan antara lain: *Pertama*, sepengetahuan peneliti masalah komponen makna kata khususnya verba seperti leksem melihat, jatuh, mengambil, berjalan, dan lain-lain jika diteliti secara semantik masih banyak yang terkacaukan dalam hal medan makna, relasi makna dan komponen-komponen maknanya. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada verba leksem melihat. *Kedua*, masalah medan makna verba melihat BMDS belum pernah diangkat menjadi bahan penelitian. *Ketiga*, leksem-leksem dan relasi makna verba melihat bersifat sangat produktif, maksudnya sifat yang mampu menghasilkan karya secara baik. Dalam perkembangannya, pemakaian leksem verba melihat itu sering terkacaukan maknanya. Oleh karena itu, penelitian khusus medan makna verba “melihat” BMDS perlu dilakukan untuk menegaskan kembali komponen-komponen makna, jenis makna, dan fungsi semantis verba melihat.

Pemilihan medan makna verba melihat sebagai objek penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan antara lain: (1) mengingat peranan medan makna kata yakni untuk mengetahui makna atau hubungan makna kata, komponen makna, dan medan makna yang terdapat pada verba melihat. (2) Peneliti ingin memperoleh gambaran yang jelas mengenai medan makna verba melihat BMDS yang menyangkut hubungan makna antara satu kata dengan kata lain. (3) Peneliti ingin mengetahui sejauh mana perkembangan medan makna verba melihat BMDS dalam pemunculan leksem yang disesuaikan dengan aspek pemakaiannya. (4) Peneliti ingin melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya tentang medan makna BMDS, karena penelitian tentang medan makna verba melihat dalam BMDS secara khusus belum pernah dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sempadian, Kecamatan Tekarang, Kabupaten Sambas. Alasan peneliti memilih desa Sempadian sebagai tempat penelitian, yaitu:

1. masyarakat di desa Sempadian kebanyakan bersuku Melayu dan bahasa yang digunakan di desa tersebut adalah BMDS. BMDS digunakan oleh masyarakat setempat dalam kehidupan sehari-hari, seperti di lingkungan keluarga, masyarakat, dalam upacara adat, dan dalam mengutarakan cerita rakyat.

2. penduduk di desa Sempadian ada juga etnis lain, tetapi kebanyakan bahasa yang digunakan adalah BMDS.
3. peneliti berasal dari suku Melayu Sambas sehingga akan mempermudah dalam pencarian data. Selain itu, Sebagai penutur asli BMDS peneliti ingin memunculkan dan mendokumentasikan medan makna verba *melihat* dalam BMDS agar dapat diketahui oleh masyarakat penutur maupun bukan penutur yang ingin mempelajari BMDS.
4. Bahasa yang digunakan di Sempadian khususnya mengenai medan makna verba melihat lebih kaya dibandingkan dengan di desa lain. Jumlah penduduknya juga lebih banyak dibandingkan dengan daerah-daerah lain. Selain itu, sesuai dengan nama desa yaitu desa Sempadian yang terkenal dengan banyak tanaman padi, mayoritas pekerjaan masyarakat di desa tersebut adalah sebagai petani. Masyarakat tersebut sering mengistilahkan kata ninjau, mantau, $m \leftrightarrow li \leftrightarrow t \leftrightarrow k$ adalah biasanya untuk melihat padi mereka.
5. Leksem pantau $joNok$, $N \leftrightarrow risiN$, $calaN$, dan $t \leftrightarrow cal \leftrightarrow ?$ tersebut tidak ada atau tidak digunakan di desa lain. Data tersebut berdasarkan pengamatan yang sudah peneliti lakukan selama satu bulan.

Penelitian ini juga bertujuan mengetahui komponen makna, jenis makna, dan fungsi semantis verba melihat. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBI) melihat merupakan menggunakan mata untuk memandang (memerhatikan). Beberapa contoh variasi verba melihat dalam BMDS, yaitu (a) $nOntOn$ (tonton), (b) Nintip (intip), (c) Naleh (toleh), (d) $JaliN \leftrightarrow$ (jeling) (e) $ni \otimes aw$ (menerawang), (f) $t \leftrightarrow cinat$ (melotot). Beberapa contoh yang telah disebutkan dalam dialek BMDS tersebut, di dalamnya terdapat medan makna verba melihat. Variasi ini yang membuat peneliti berminat untuk melakukan penelitian mengenai medan makna verba melihat. Oleh karena itu, berdasarkan beberapa masalah yang telah peneliti jelaskan tersebut. Penelitian ini layak untuk diteliti.

Medan makna (semantic field, semantic domain) adalah adalah bagian dari system semantic bahasa yang menggambarkan bagian dari bidang kebudayaan atau realitas dalam alam semesta tertentu dan yang direalisasikan oleh seperangkat unsure leksikal yang maknanya berhubungan (Kridalaksana, 2008:151). medan makna berkaitan dengan teori bahwa perbendaharaan kata dalam suatu bahasa memiliki medan struktur, baik secara leksikal maupun kontekstual, yang dianalisis secara sinkronis, diakronis maupun paradigmatic (Prawisumantri, 1998:80).

Leksem-leksem yang saling berhubungan dalam setiap bahasa tersebut dapat dikelompokkan atas kelompok-kelompok tertentu berdasarkan kesamaan ciri semantic yang dimiliki leksem-leksem itu. Umpamanya, leksem-leksem menonton, memandang, melirik, dan mengintai berada dalam satu kelompok, yaitu melihat.

Hubungan medan makna dicerminkan melalui dua cara, yaitu cara paradigmatic dan sintagmatic. paradigmatic merupakan hubungan antara unsur-unsur bahasa dalam tataran tertentu dengan unsur-unsur lain di luar tataran itu yang dapat

dipertukarkan (Kridalaksana, 2008:172). Sedangkan sintagmatik tentang hubungan linier antara unsur-unsur bahasa dalam tataran tertentu (Kridalaksana, 2008:223).

komponen makna atau komponen semantik (*semantic feature, semantic property, atau semantic marker*) mengajarkan bahwa setiap kata atau unsur leksikal lainnya terdiri dari satu atau beberapa unsur yang bersama-sama membentuk makna kata atau makna unsur leksikal tersebut (Chaer, 1990:118). komponen makna adalah satu atau beberapa unsur yang bersama-sama membentuk makna kata atau ujaran (Kridalaksana, 2008:129). Berikut contoh dari komponen makna.

Tabel 1
Komponen Makna Bahasa Indonesia

Komponen makna	leksem		
	Kerbau	sapi	kuda
Binatang	+	+	+
Berkaki empat	+	+	+
Pemakan rumput	+	+	+
Berkuku lebih dua	+	+	+
Untuk menarik pendati	+	+	-
Untuk pembajak	+	+	-
Sebagai tunggangan	-	-	+
Suka berkubang	+	+	-

Keterangan:

Tanda + berarti mempunyai komponen makna tersebut

Tanda – berarti tidak mempunyai komponen makna tersebut

Konsep analisis dua ini (lazim disebut analisis biner) oleh para ahli diterapkan untuk membedakan makna suatu kata dengan kata lain (Chaer, 2009:115). Dengan analisis biner ini dapat menggolong- golongkan kata atau unsure leksikal seperti teori medan makna. Analisis biner ini juga dapat digunakan untuk mencari perbedaan semantic kata-kata yang bersinonim (Chaer, 2009:117). Seperti contoh di atas Perbedaan makna antara kata *Kerbau*, *Sapi* dan *Kuda* hanyalah pada ciri makna

atau komponen makna yaitu *Kuda* memiliki makna ‘sebagai tunggangan’, sedangkan kata *Kerbau* dan *Sapi* tidak memiliki makna ‘sebagai tunggangan’. Konsep analisis ini lebih dikenal dengan analisis biner oleh para ahli kemudian diterapkan juga untuk membedakan makna suatu kata dengan kata yang lain. Misalnya kata *Kerbau*, *Sapi* dan *Kuda* dapat dibedakan berdasarkan ada atau tidak adanya ciri sebagai tunggangan.

Jenis makna kata dibagi menjadi dua golongan besar, yaitu, (1) makna leksikal, dan (2) makna kontekstual. Makna leksikal terdiri atas (a) makna konseptual yang meliputi makna generic dan makna spesifik, (b) makna asosiatif yang meliputi makna konotatif, makna afektif, makna stilistik, makna kolokatif, dan makna idiomatik. Makna kontekstual yang terdiri atas (a) makna gramatikal dan (b) makna tematikal (Prawirasumantri dkk, 1998:117).

Makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan referennya, makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indera, atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan kita (Chaer, 1990:62). Makna leksikal berarti makna unsur-unsur bahasa sebagai lambang benda, peristiwa dan lainnya, makna leksikal dimiliki unsur-unsur bahasa lepas dari penggunaannya atau konteksnya (Kridalaksana, 2008:133). Kata *tikus* makna leksikalnya adalah sebangsa binatang pengerat yang dapat menyebabkan timbulnya penyakit tifus. Makna ini dapat dilihat dengan jelas pada kalimat “*Panen kali ini gagal akibat serangan dari hama tikus*”. Makna kata *tikus* pada kalimat ini jelas merujuk pada binatang tikus bukan merujuk pada hal yang lain. Dalam kalimat “*Tikus di gudang kami berkepala hitam*”, bukan merupakan makna leksikal karena merujuk pada manusia yang memiliki perbuatan seperti seekor tikus. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa makna leksikal adalah makna yang benar-benar ada dan dapat dilihat dalam kamus.

Makna kontekstual adalah makna sebuah leksem atau kata yang berada di dalam suatu konteks (Prawirasumantri dkk, 1998:137). Misalnya makna konteks kata kepala pada kalimat berikut. (a) nomor teleponnya ada pada kepala surat itu, (b) rambut di kepala kakek belum ada yang putih, (c) sebagai kepala sekolah dia harus menegur murid itu. Dengan demikian, makna kontekstual berkenaan dengan situasinya yakni tempat, waktu, dan lingkungan penggunaan bahasa itu. Makna kontekstual terdiri atas (a) makna gramatikal, dan (b) makna tematikal.

Fungsi semantis disebut juga dengan peran semantis. Tiap kalimat memerikan suatu peristiwa atau keadaan yang melibatkan satu peserta atau lebih dengan peran semantis yang berbeda-beda. Fungsi semantis dalam kalimat terdiri dari pelaku, sasaran, pengalaman, peruntung, atribut, dan peran semantis keterangan. (1) Pelaku adalah peserta yang melakukan perbuatan yang dinyatakan oleh verba predikat. Peserta umumnya manusia dan binatang. Peran pelaku itu merupakan peran semantis utama subjek kalimat aktif dan pelengkap kalimat pasif. (2) Sasaran adalah peserta yang dikenai perbuatan yang dinyatakan oleh verba predikat. Peran sasaran itu merupakan peran utama objek atau pelengkap. (3) Pengalaman adalah peserta yang mengalami keadaan atau peristiwa yang dinyatakan predikat. Peran pengalaman merupakan peran unsur objek yang predikatnya adjektiva atau verba yang taktransitif

yang lebih menyatakan keadaan. (4) Peruntung adalah peserta yang beruntung dan yang memperoleh manfaat dari keadaan, peristiwa atau perbuatan yang dinyatakan oleh predikat. Partisipan peruntung biasanya berfungsi sebagai objek atau pelengkap atau sebagai subjek verba jenis ini menerima atau memunyai. (5) Atribut adalah kalimat yang predikatnya nomina, predikat tersebut memiliki peran semantis atribut. (6) Peran semantis keterangan terdiri dari keterangan waktu, keterangan tempat, keterangan alat, dan keterangan sumber.

verba adalah kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat. Dalam beberapa bahasa lain verba mempunyai ciri morfologis seperti ciri kala, aspek, persona, atau jumlah. Sebagian besar verba mewakili unsur semantis perbuatan, keadaan atau proses. Kelas ini dalam bahasa Indonesia ditandai dengan kemungkinan untuk diawali dengan kata *tidak* dan tidak mungkin diawali dengan kata seperti *sangat*, *lebih*, dan sebagainya (Kridalaksana, 2008:254). Keraf dalam bukunya Tata Bahasa Indonesia menerangkan bahwa definisi “verba adalah semua kata yang menyatakan perbuatan atau laku” (1984:64). Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Kridalaksana (2001:226), verba adalah kelas kata yang berfungsi sebagai predikat.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat sekitar lokasi penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui teknik wawancara dan teknik simak. Teknik simak dilakukan mendengarkan apa yang dikatakan oleh penutur khususnya mengenai *medan makna verba melihat bahasa Melayu dialek Sambas*. Teknik cakap dilakukan dengan cara berwawancara dengan informan, melakukan pemancingan dengan cara menampilkan gambar atau peragaan yang berhubungan dengan penggunaan *medan makna verba melihat bahasa Melayu dialek Sambas*. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci, dalam hal ini merupakan ciri dari penelitian kualitatif. Unsur data yang dikumpulkan melalui simak dan cakap meliputi kata-kata dan kalimat yang mengandung *medan makna verba melihat bahasa Melayu dialek Sambas* yang dikaji adalah medan makna berdasarkan komponen makna, jenis makna dan fungsi semantisnya, sumber data penelitian ini yaitu tuturan dari informan yang memberikan informasinya tentang pemakaian *medan makna verba melihat bahasa Melayu dialek Sambas*. Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu (1) Mengidentifikasi dan mengklarifikasi data menurut masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. (2) Menganalisis data sesuai dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu verba melihat berdasarkan komponen makna, jenis makna dan fungsi semantisnya dalam *medan makna verba melihat bahasa Melayu dialek Sambas*. (3) Menarik kesimpulan akhir sesuai dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Data yang telah dianalisis, ditarik kesimpulan untuk memperoleh deskripsi linguistik secara menyeluruh mengenai medan makna verba *melihat* BMDS. Kesimpulan tersebut meliputi komponen makna, jenis makna, dan fungsi semantis dalam BMDS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data, verba melihat dalam medan makna BMDS dibagi menjadi dua bagian, yaitu, tanpa alat dan dengan alat. Verba *melihat* yang didapat dari BMDS yang tidak menggunakan/tanpa alat, yaitu li↔t ‘lihat’, Na↔h ‘toleh’, mandaN ‘pandang’, mantau ‘pantau’, m↔ratikan ‘melihat lama’, pantau joNok ‘pantau-pantau’, curi pandaN ‘curi pandang’, maiN mat↔ ‘kerling’, Nadip ‘kedip’, N↔lirik ‘lirik’, Nijat ‘mengedipkan sebelah mata’, NaliN ‘jeling’, N↔risiN ‘kesilauan’, panar ‘berkilau’, Nintai ‘intai, Nintip ‘intip’, nilik ‘tilik’, n↔liti ‘teliti’, Nontrol ‘kontrol’, Nor↔ksi ‘koreksi’, ninjau ‘tinjau’, maiN ‘silaturahmi’, JaNok ‘jenguk/besuk’, ↔lawat ‘melawat’, niru ‘mencontoh’, natap ‘tatap’, t↔manoN ‘melamun’, calaN ‘melotot’, t↔cal↔k ‘pelotot’, t↔cinat ‘melotot’, t↔b↔lalak ‘belalak’. *Melihat* dengan alat diperoleh data leksem n↔ropoN ‘teropong, nintiN ‘membidik’, nonton ‘tonton’, ↔rot ‘sorot’, ↔loh ‘suluh’, potr↔k ‘potret’.

Analisis Komponen Makna

Metabahasa komponen makna merupakan kode verbal yang digunakan untuk mengungkapkan konsep makna sebagai pembeda antara leksem. Analisis komponen terhadap leksem verba *melihat* ini digunakan metabahasa yang terungkap dalam pemberian makna terhadap suatu leksem, yaitu sebagai berikut. (a) Dari sudut pandang arah melihat ditemukan komponen makna ke luar, ke dalam, ke atas, ke bawah, ke samping, ke depan, tetap, dan berubah. (b) Dari sudut pandang tujuan ditemukan komponen mencari menilai, melihat keadaan, mengetahui, mencari kebenaran, supaya tepat sasaran, mengawasi sasaran, mencari informasi, menjelaskan, menakuti, mencari hiburan, dan mengendalikan. (c) Dari sudut pandang posisi badan ditemukan komponen makna di balik pintu, di semak-semak, di jendela, membuang muka, terbaring. (d) Dari sudut pandang kelopak mata ditemukan komponen makna melebar, menyipit, terbuka normal. (e) Dari sudut pandang sasaran ditemukan komponen makna manusia, binatang, buku, dan tumbuhan. (f) Dari sudut pandang jarak ditemukan komponen makna dekat dan jauh. (g) Dari sudut pandang emosi ditemukan komponen makna diam-diam, dengan tajam, dengan marah, kagum, ingin tahu, dan khawatir/was-was. (h) Dari sudut pandang dengan alat ditemukan komponen makna kamera, televisi, senter, sorot, obor, dan teropong.

Tabel 2
Medan Makna Verba Melihat Tanpa Alat

Melihat tanpa alat

li↔t	nilik
Nal↔h	n↔liti
mandaN	Nontrol
mantau	Nor↔ksi
m↔ratikan	ninjau
pantau joNok	maiN
curi pandaN	JaNok
maiN mat↔	↔lawat
Nadip	niru
N↔lirik	natap
Nijat	t↔manoN
NaliN	calaN
N↔risiN	t↔cal↔k
panar	t↔cinat
Nintai	t↔b↔lalak
Nintip	

Tabel 3
Medan Makna Verba Melihat Dengan Alat

Melihat dengan alat

n↔ropoN
nintiN
nonton
lorot
luloh
Motrek

Analisis Jenis Makna Verba *Melihat* BMDS

Makna leksikal

1. Tanpa menggunakan alat

- a. li□t (v) 1 menggunakan mata untuk memandangi; (memperhatikan): *k↔pala?*
d↔sa -- ra?yat mars↔hkan s↔lokan 2 mengetahui; membuktikan: *aku na? --*
sampai di mOn↔k↔mampuan↔;

- b. **tol↔h** (v) *Nal↔h*, melihat dengan memalingkan muka ke kiri, ke kanan, ke belakang: *l↔n↔i/an uraN iy↔ Nal↔h aku*.
- c. **mandaN** (v) melihat dan memperhatikan (biasanya arah dan jaraknya tetap): *pun kau -- ny↔lab↔h lama?, makin jalas kecant↔?an/↔*.
- d. **pantau** (v) mantau, **1** menengok; menjenguk; **2** mengamati atau mengecek dng cermat, terutama untuk tujuan khusus; mengawasi; memonitor; **3** mengatur atau mengontrol kerja mesin, proses, dsb; **4** mengecek atau mengatur volume bunyi atau suara dl merekam;
- e. **m□ratikan** (v) 1. melihat lama dan teliti; mengamati; *d↔d↔? -- segal↔ tiNkah laku abaN/↔*; 2. merisaukan; mengindahkan.
- f. **pantau jONOk** (v) melihat atau memantau secara berulang-ulang: *ayah pantau joNok nuNgu bis dotaN*.
- g. **curi pandaN** (v) mengarahkan pandangan kepada seseorang yang diutju dengan sekejap tapi berulang-ulang; *abaN iy↔ -- Nan aku*.
- h. **maiNm mat↔** (v) 1 mengerling ngerlingkan mata; 2 memberi isyarat dengan mata; 3 mengadakan kontak dengan pihak lain untuk tujuan yang menguntungkan pihak tertentu; *Winda duduk samb↔l -- d↔ngan cowok iy↔*.
- i. **kedip** (v) Nadip, menggerakkan kelopak mata membuka dan menutup berganti-ganti; *mat↔ uraN iy↔ -- bontar s↔bolom NaNgok s↔tju*.
- j. **lirik** (v) **1** melihat dng tajam ke samping (kiri atau kanan); *cowo? iy↔ -- c↔w↔? yaNb↔diri di s↔belah/↔*;
- k. **Nijat** (v) mengedip atau memejamkan mata sesaat, yang dilakukan dengan sengaja untuk melirik lawan jenis: *mampu aku dikijat ↔? Lah bapak iy↔*.
- l. **JaliN** (v) melihat ke samping tanpa menolehkan kepala: *c↔w↔? iy↔ pun --- laka? iy↔ lalu paggi*.
- m. **N□risiN** (v) mengecilkan kelopak mata karena kepanasan, silau karena cahaya matahari, lampu, atau karena sakit gigi sehingga N□risiN: *mat↔/↔ -- kana? silauan lampu*.
- n. **panar** (v) berkilau-kilau pandangannya, tidak dapat melihat dengan jelas (nyata) karena terlampau terang oleh cahaya; -- *mat↔ku pun mandaN mat↔ari*.
- o. **intai** (v) Nintai, mengamat-amati dari jarak jauh atau dari tempat tersembunyi (gerak-gerik orang yang dicurigai, musuh, dsb).
- p. **intip** (v) Nintip, melihat melalui lubang kecil, di balik jendela atau semak-semak, yang dilakukan dengan sengaja dan sambil bersembunyi: *u⊗ang iy↔ /intip aku tadek ag↔k mand↔k*.
- q. **tilik** (v) nilik, melihat dengan sungguh-sungguh (mengamati) dengan mata hati (meramal nasib orang): *diy↔ s↔lalu me -- peristiw↔ yaN tejodi iy↔ s↔bagai p↔lajaran untuk diy↔*.
- r. **t↔liti** (v) n↔liti, memeriksa (menyelidiki) dengan cermat, melihat dalam waktu yang relative lama untuk mencari kebenaran; *kau -- dolok muk↔ uraN iy↔*.

- s. **Nor↔ksi** (v) koreksi, melihat untuk memeriksa, menilai, dan membetulkan suatu pekerjaan; *guru laka? ulaNan sibuk – tugas murid.*
- t. **tinjau** (v) tinjau, **1** melihat sesuatu yang jauh dari ketinggian; **2** (datang-pergi) melihat-lihat (menengok, memeriksa, mengamati, dsb).
- u. **maiN** (v) bersilaturahmi ke rumah sanak saudara, teman atau kerabat guna mengikat tali persahabatan; *biak – ke rumah sanak saudar↔/↔.*
- v. **JaNok** (v) jenguk, melihat untuk menemui orang yang sakit; *s↔mari aku -- n↔k wan di rumah sakit.*
- w. **↔lawat** (v) melihat orang yang sudah meninggal; *uraN s↔mari ramai yaN paggi -- k↔ rumah pak Mahmud.*
- x. **mencontoh** (v) niru, berbuat atau membuat sesuatu menurut contoh, meneladani, menjiplak (menyalin pekerjaan orang); *murid-murid – gambar di buku.*
- y. **tatap** (v) natap, berhadapan muka, bersemuka, melihat dekat-dekat dengan teliti; *cowo? iy↔ -- k↔ aku tol↔n.*
- z. **t↔rmenung** (v) t↔manoN, melihat sambil merenung, diam sambil berpikir dalam-dalam; *diy↔ dudok -- mik↔rkan laki/↔.*
- aa. **calaN** (v) membuka mata, meninjau; mengintai; mengintip.
- bb. **t↔cal↔?** (v) mata terbuka lebar-lebar sehingga kelihatan membesar yang diartikan orang yang sedang sakit atau sekarat: *ad↔?ku sakit sawan sampai t↔cal↔k mat↔/↔.*
- cc. **t↔cinat** (v) melihat sesuatu (seseorang) dengan membelalakan mata karena marah: *pun dah --;-- mat↔ ayah takut dah aku.*
- dd. **terbelalak** (v) terbuka lebar-lebar (tt mata) sehingga kelihatan membesar; yang digunakan untuk menyatakan keindahan, kekaguman dan keheranan. (**adv**) **mem·be·la·lak·kan** (n) membuka mata lebar-lebar sehingga biji mata kelihatan besar: *diy↔ marah↔? kam↔? samb↔l--mat↔/↔.*
- ee. **kontrol** (n) pengawasan; pemeriksaan; pengendalian; **me·ngon·trol** (v) mengawasi; memeriksa: *atasan arus s↔lalu -- pekerjaan bOwOhan/↔.*

2. Menggunakan alat

- a. **t↔ropoN** (v) n↔ropoN, melihat dengan teropong: *--bulan; --talo?*, mengamati bagian dalam telur dengan jalan menembuskan cahaya pada teropong.
- b. **nintiN** (v) melihat untuk membidik atau mengarahkan pandangan kepada suatu objek yang menjadi sasaran; *boro? – na? n↔mbak, udoh kana? t↔mbak dori b↔lokaN.*
- c. **tonton** (v) nonton, melihat (pertunjukan, gambar hidup, dsb): *kamek -- wayang kulit semalam suntuk; --;--an.*
- d. **Jorot** (v) melihat sambil menyorot untuk member penerangan; *Bopa? iy↔ tugas/↔ -- uraN waktu taon boru.*
- e. **Juluh** (v) melihat dengan menggunakan alat senter, suluh, dan obor; *ayah -- bawah rumah jump↔ ular sawa?.*

- f. **memotret** (v) potr↔k, melihat sambil memotret dengan menggunakan kamera, membuat (mengambil) gambar dengan kamera; -- ↯↔ *kurang tepat*.

1) Makna Konseptual

Makna konseptual adalah makna yang berhubungan dengan konsep suatu objek. Makna konseptual yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut.

- Menteri perdagaaNan *m↔li↔t* pekembaNan ekspor nonmigas yaN Nukekan ati akh↔r-akh↔r ito? (Menteri Perdagangan melihat perkembangan ekspor nonmigas yang cukup menggembirakan akhir-akhir ini)
- calOn p↔mbOli iy↔ na? m↔li↔t-li↔t rumah kame? (Calon pembeli itu akan melihat-lihat keadaan rumah kami)
- BO)ak uraN yaN *m↔li↔t* kejO dian iy↔ (Banyak orang yang melihat kejadian itu)

Dari ketiga contoh di atas dapat dilihat verba *m↔li↔t* yang mengandung makna konseptual, yaitu pada kalimat tiga yang mengandung makna melihat yang sebenarnya bukan pada kalimat satu atau dua. Kalimat satu mengandung makna membaca atau mendengarkan sedangkan kalimat dua mengandung makna perbuatan melihat dilakukan secara sambil lalu dan santai untuk memperoleh gambaran umum tentang keadaan rumah yang diamati.

(1) Makna Generik

Makna generik mengandung makna yang terkandung pada sebuah kata lebih luas dari kata yang diperkirakan. Sebenarnya semua kata yang digolongkan ke dalam kata yang berkonsep dapat dikatakan memiliki makna generik karena kata akan menjadi jelas maknanya jika pendengar atau pembaca mengikuti rangkaian kata-kata berikutnya. Berikut contoh makna generik yang terdapat dalam penelitian.

- Aku *m↔li↔t* uraN iy↔ age? m↔lamun di taman (saya melihat orang itu sedang menyendiri di taman)
- ad↔ Mia cowo? yaN *N↔lirik* kau tad↔? waktu di pasar (ada Mia cowok yang sedang melirik kamu waktu di pasar)
- Winda t↔kajut waktu aku nakut↔?)↔, mat↔)↔ *melotot* (Winda terkejut waktu saya menakutinya, matanya melotot)

Kalimat satu dan dua mengandung makna yang sama, yaitu *m↔li↔t*. Kata *m↔li↔t* mengandung makna generik karena maknanya lebih luas mencakup kata *N↔lirik* dan *m↔lotot*. Selain itu juga mencakup kata *calaN*, *curi pandaN*, *Nintai*, *Nintip*, *jeliN*, *Nedip*, *Nontrol*, *li↔t*, *lirik*, *maiN*, *maiN mat↔*, *m↔ratikan*, *NerisiN*, *Nijat*, *panar*, *mandang*, *mantau*, *pantau joNok*, *t↔cal↔?*, *t↔cinat*, *t↔b↔lalak*, *n↔ropoN*, *nilik*, *ninjau*, *Nal↔h*, dan *nonton*.

(2) Makna Spesifik

Makna spesifik adalah makna konseptual yang khusus, khas, dan sempit. Semakin luas unsur katanya, semakin spesifik yang diacunya, maka semakin spesifik maknanya. Makna spesifik dapat dikatakan kebalikan dari makna generic.

- (a) Kau *p↔ratikan* botul-botul paras uraN ito? (kamu lihat betul-betul wajah orang itu)
- (b) P↔lam iy↔ udah ku *tOntOn* (film itu sudah saya lihat)
- (c) Di↔ *mandaN* uraN asiN iy↔ deJan ↔ran (Dia meihat orang asing itu dengan heran)

selain leksem *p↔ratikan*, *tonton*, dan *mandaN*, leksem *Nintip*, *Nal↔h*, *JaliN*, *pantau jONOk*, *t↔cinat*, *t↔cal↔?*, *t↔b↔lalak*, *Nadip*, *nilik*, *maiN mat↔*, *calaN*, *mantau*, *NontrOl*, *n↔ropoN*, *maiN↔?*, *ninjau*, *Nijat*, *curi pandaN*, *N↔risiN*, *panar*, *Nintai*, dan *niraw*.

(1) Makna Konotatif

Makna konotatif adalah makna yang digunakan untuk mengacu bentuk atau makna lain yang terdapat di luar makna leksikalnya. Berikut contoh makna konotatif yang terdapat dalam penelitian.

- (a) *MandaN* memiliki arti ‘perbuatan memperhatikan objek dalam waktu yang agak lama dan dengan arah yang tetap’ namun terpandang bukan berarti ‘memperhatikan’ atau ‘dapat dilihat’ tetapi bermakna ‘orang yang terkenal atau disegani oleh masyarakat’. Contoh: Pa? Sukri termasuk uraN yaN t↔rpandaN di daerah ito? (Pak Sukri termasuk orang yang terpandang di daerah ini).
- (b) *calaN* memiliki arti ‘membuka mata’ namun dapat bermakna ‘pohon yang tidak banyak daunnya atau pohon yang gundul’ pada kalimat pohon iy↔ w↔ *calaN* lalu.
- (c) *Lirik* memiliki arti ‘melihat dengan tajam ke samping (kiri atau kanan)’ namun dapat bermakna ‘susunan kata pada sebuah nyanyian’ pada kalimat lirik lagu hijau daun sadap iJan di doNar, Jantoh ati lalu w↔.

(2) Makna Kolokatif

Makna kolokatif adalah makna yang berhubungan dengan penggunaan beberapa kata di dalam lingkungan yang sama. Makna kolokatif dalam penelitian ini sudah sangat jelas. Leksem tanpa alat *li↔t*, *Nal↔h*, *mandaN*, *mantau*, *m↔ratikan*, *pantau jONok*, *curi pandaN*, *maiN mat↔*, *Nadip*, *N↔lirik*, *Nijat*, *NaliN*, *N↔risiN*, *panar*, *Nintai*, *Nintip*, *nilik*, *n↔liti*, *Nontrol*, *Nor↔ksi*, *ninjau*, *maiN*, *JaNok*, *J↔lawat*, *niru*, *natap*, *t↔manoN*, *calaN*, *t↔cal↔k*, *t↔cinat*, *t↔b↔lalak*. Leksem menggunakan alat *motr↔k*, *n↔ropoN*, *nintiN*, *N↔mudikan*, *nonton*, *Jorot*, *Juloh*

2. Makna Kontekstual

Makna kontekstual adalah makna sebuah leksem atau kata yang berada di dalam suatu konteks (Prawirasumantri dkk, 1998:137). Misalnya makna konteks kata

kepala pada kalimat berikut. (a) nomor teleponnya ada pada kepala surat itu, (b) rambut di kepala kakek belum ada yang putih, (c) sebagai kepala sekolah dia harus menegur murid itu. Dengan demikian, makna kontekstual berkenaan dengan situasinya yakni tempat, waktu, dan lingkungan penggunaan bahasa itu. Makna kontekstual terdiri atas (a) makna gramatikal, dan (b) makna tematikal.

1) Makna Gramatikal

Makna gramatikal (*gramatikal meaning, functional meaning, structural meaning*) adalah makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya sebuah kata dalam suatu kalimat, misalnya kata *mata* mengandung makna leksikal berupa alat atau indera yang terdapat pada tubuh berfungsi untuk melihat. Akan tetapi setelah kata *mata* digabungkan dengan kata lain yang biasanya dikatakan ungkapan, misalnya *mata pisau, mata keranjang, mata air*.

a) $calaN$

- (1) $mas \leftrightarrow h \text{ } calaN \text{ } mat \leftrightarrow yak \text{ } kacik \text{ } yaN \text{ } dolom \text{ } wa? \text{ } ayunan \text{ } iy \leftrightarrow$ (masih melihat kemana-mana mata adik yang di dalam ayunan itu)
- (2) $pohon \text{ } iy \leftrightarrow$ lama-kelamaan mencalaN (pohon itu lama-kelamaan mencalang)

Dari contoh di atas, kalimat (1) merupakan makna sesungguhnya atau bermakna anak kecil yang matanya masih melihat kemana-mana/belum terpejam. Sedangkan pada kalimat (2) sudah mengalami proses gramatikal sehingga bermakna pohon yang gundul/tidak banyak daunnya.

2) Makna Tematikal

a) $li \leftrightarrow t$

$maiNan \text{ } ad \leftrightarrow ? \text{ } mu \text{ } yang \text{ } b \leftrightarrow s \leftrightarrow rakan \text{ } y \leftrightarrow \text{ } usah \text{ } na? \text{ } di \text{ } li \leftrightarrow t \text{ } ajo?$ (mainan adikmu yang beraturan itu jangan hanya dilihat saja)

a) $maiNan \text{ } ad \leftrightarrow ? \text{ } mu/ \text{ } yang \text{ } b \leftrightarrow s \leftrightarrow rakan/ \text{ } y \leftrightarrow / \text{ } usah \text{ } na? \text{ } di \text{ } li \leftrightarrow t \text{ } ajo?$

Kalimat di atas mengandung makna seorang Ibu menyuruh anaknya untuk merapikan mainan adiknya yang berserakan di lantai.

b) $maiNan/ \text{ } ad \leftrightarrow ? \text{ } mu/ \text{ } yang \text{ } b \leftrightarrow s \leftrightarrow rakan \text{ } y \leftrightarrow / \text{ } usah \text{ } na? \text{ } di \text{ } li \leftrightarrow t \text{ } ajo?$

Kalimat di atas mengandung makna seorang Ibu menyindir anaknya bahwa mainan adiknya yang berserakan di lantai jangan hanya dilihat saja.

Fungsi Semantis pada Medan Makna Verba Melihat dalam BMDS

Fungsi semantis adalah fungsi yang berkaitan dengan makna satuan bahasa. Deskripsi fungsi semantis dalam medan makna verba *melihat* BMDS yang terkumpul dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Tanpa alat

- a. Leksem $li \leftrightarrow t$ memiliki fungsi semantis untuk mencari informasi, menilai, mencari kebenaran, dan untuk mengetahui apa yang dilakukan.
- b. Leksem $Nal \leftrightarrow h$ memiliki fungsi semantis untuk melihat keadaan, dan mengetahui apa yang dilakukan.
- c. Leksem $mandaN$ memiliki fungsi semantis untuk menilai dan mengetahui.
- d. Leksem $mantau$ memiliki fungsi semantis untuk melihat keadaan, mengetahui dan mengawasi sasaran.
- e. Leksem $m \leftrightarrow ratikan$ memiliki fungsi semantis untuk menilai, melihat keadaan, mengetahui, dan mencari keadaan.
- f. Leksem $panatu jONOk$ memiliki fungsi semantis untuk melihat keadaan dan mengetahui apa yang dilakukan.
- g. Leksem $curi pandaN$ memiliki fungsi semantis untuk mengawasi sasaran.
- h. Leksem $maiNmat \leftrightarrow$ memiliki fungsi semantis untuk supaya tepat sasaran dan mengawasi sasaran.
- i. Leksem $Nadip$ memiliki fungsi semantis untuk hiburan menjelaskan dan mengendalikan.
- j. Leksem $N \leftrightarrow lirik$ memiliki fungsi semantis untuk menilai, melihat keadaan, dan mengawasi sasaran.
- k. Leksem $Nijat$ memiliki fungsi semantis untuk supaya tepat sasaran.
- l. Leksem $JaliN$ memiliki fungsi semantis untuk supaya tepat sasaran dan mengawasi sasaran.
- m. Leksem $N \leftrightarrow risiN$ memiliki fungsi semantis untuk menjelaskan.
- n. Leksem $panar$ memiliki fungsi semantis untuk menjelaskan.
- o. Leksem $Nintai$ memiliki fungsi semantis untuk mencari kebenaran dan mencari informasi.
- p. Leksem $Nintip$ memiliki fungsi semantis untuk melihat keadaan, mengetahui apa yang dilakukan dan mengawasi sasaran.
- q. Leksem $nilik$ memiliki fungsi semantis untuk melihat keadaan, mengetahui, mencari kebenaran, supaya tepat sasaran, dan mengawasi sasaran.
- r. Leksem $n \leftrightarrow liti$ memiliki fungsi semantis untuk menilai dan mencari keadaan.
- s. Leksem $Nontrol$ memiliki fungsi semantis untuk menilai, supaya tepat sasaran, mengawasi sasaran.
- t. Leksem $Nor \leftrightarrow ksi$ memiliki fungsi semantis untuk menilai.
- u. Leksem $ninjau$ memiliki fungsi semantis untuk melihat keadaan dan mengetahui.
- v. Leksem $maiN$ memiliki fungsi semantis untuk melihat keadaan dan mengetahui.
- w. Leksem $JaNok$ memiliki fungsi semantis untuk melihat keadaan dan mengetahui.
- x. Leksem $J \leftrightarrow lawat$ memiliki fungsi semantis untuk melihat keadaan dan mengetahui.
- y. Leksem $niru$ memiliki fungsi semantis untuk mengetahui.

- z. Leksem *natap* memiliki fungsi semantis untuk melihat keadaan, mengetahui, dan mencari keadaan.
- aa. Leksem *t↔manoN* memiliki fungsi semantis untuk mengetahui.
- bb. Leksem *calaN* memiliki fungsi semantis untuk mengetahui dan melihat keadaan.
- cc. Leksem *t↔cal↔?* memiliki fungsi semantis untuk melihat keadaan.
- dd. Leksem *t↔cinat* memiliki fungsi semantis untuk menakuti.
- ee. Leksem *t↔b↔lalak* memiliki fungsi semantis untuk menilai.

2. Dengan alat

- a. Leksem *motr↔k* memiliki fungsi semantis untuk supaya tepat sasaran.
- b. Leksem *n↔ropoN* memiliki fungsi semantis untuk melihat keadaan, mengetahui, supaya tepat sasaran.
- c. Leksem *nintiN* memiliki fungsi semantis untuk supaya tepat sasaran.
- d. Leksem *nonton* memiliki fungsi semantis untuk mencari informasi dan mencari hiburan.
- e. Leksem *Jorot* memiliki fungsi semantis untuk melihat keadaan.
- f. Leksem *Juloh* memiliki fungsi semantis untuk melihat keadaan.

Simpulan

Berdasarkan analisis komponen makna ditemukan bahwa komponen makna terdiri atas analisis komponen makna dengan alat diperoleh data leksem *li↔t* 'lihat', *Nal↔h* 'toleh', *mandaN* 'pandang', *mantau* 'pantau', *m↔ratikan* 'melihat lama', *pantau joNok* 'panatu-pantau', *curi pandaN* 'curi pandang', *maiN mat↔* 'kerling', *Nadip* 'kedip', *N↔lirik* 'lirik', *Nijat* 'mengedipkan sebelah mata', *NaliN* 'jeling', *N↔risiN* 'melihat karena kesilauan', *panar* 'berkilau', *Nintai* 'intai', *Nintip* 'intip', *nilik* 'tilik', *n↔liti* 'teliti', *Nontrol* 'kontrol', *Nor↔ksi* 'mengoreksi', *ninjau* 'tinjau', *maiN* 'silaturahmi', *JaNok* 'menjenguk', *J↔lawat* 'melawat', *niru* 'mencontoh', *natap* 'tatap', *t↔manoN* 'termenung', *calaN* 'celang', *t↔cal↔k* 'membesarkan mata', *t↔cinat* 'melotot', *t↔b↔lalak* 'belalak'. Analisis komponen makna tanpa alat diperoleh data leksem *n↔ropoN* 'teropong', *nintiN* 'membidik', *nonton* 'tonton', *Jorot* 'sorot', *Juloh* 'suluh', *potr↔k* 'potret'.

Berdasarkan jenis makna verba melihat BMDS diperoleh beberapa data seperti makna leksikal dan makna kontekstual. Makna leksikal terdiri atas makna asosiatif yang terbagi lagi yaitu makna afektif dan makna kolokatif. Makna kontekstual terdiri atas makna gramatikal dan tematikal.

Fungsi semantis setiap leksem verba melihat BMDS yaitu,

1. Tanpa alat
 - a. Leksem *li↔t* memiliki fungsi semantis untuk mencari informasi, menilai, mencari kebenaran, dan untuk mengetahui apa yang dilakukan.
 - b. Leksem *Nal↔h* memiliki fungsi semantis untuk melihat keadaan, dan mengetahui apa yang dilakukan.

- c. Leksem *mandaN* memiliki fungsi semantis untuk menilai dan mengetahui. Leksem *mantau* memiliki fungsi semantis untuk melihat keadaan, mengetahui dan mengawasi sasaran.
- d. Leksem *m↔ratikan* memiliki fungsi semantis untuk menilai, melihat keadaan, mengetahui, dan mencari keadaan.
- e. Leksem *panatu jONOk* memiliki fungsi semantis untuk melihat keadaan dan mengetahui apa yang dilakukan.
- f. Leksem *curi pandaN* memiliki fungsi semantis untuk mengawasi sasaran.
- g. Leksem *maiNmat↔* memiliki fungsi semantis untuk supaya tepat sasaran dan mengawasi sasaran.
- h. Leksem *Nadip* memiliki fungsi semantis untuk hiburan menjelaskan dan mengendalikan.
- i. Leksem *N↔lirik* memiliki fungsi semantis untuk menilai, melihat keadaan, dan mengawasi sasaran.
- j. Leksem *Nijat* memiliki fungsi semantis untuk supaya tepat sasaran.
- k. Leksem *↔aliN* memiliki fungsi semantis untuk supaya tepat sasaran dan mengawasi sasaran.
- l. Leksem *N↔risiN* memiliki fungsi semantis untuk menjelaskan.
- m. Leksem *panar* memiliki fungsi semantis untuk menjelaskan.
- n. Leksem *Nintai* memiliki fungsi semantis untuk mencari kebenaran dan mencari informasi.
- o. Leksem *Nintip* memiliki fungsi semantis untuk melihat keadaan, mengetahui apa yang dilakukan dan mengawasi sasaran.
- p. Leksem *nilik* memiliki fungsi semantis untuk melihat keadaan, mengetahui, mencari kebenaran, supaya tepat sasaran, dan mengawasi sasaran.
- q. Leksem *n↔liti* memiliki fungsi semantis untuk menilai dan mencari keadaan.
- r. Leksem *Nontrol* memiliki fungsi semantis untuk menilai, supaya tepat sasaran, mengawasi sasaran.
- s. Leksem *Nor↔ksi* memiliki fungsi semantis untuk menilai.
- t. Leksem *ninjau* memiliki fungsi semantis untuk melihat keadaan dan mengetahui.
- u. Leksem *maiN* memiliki fungsi semantis untuk melihat keadaan dan mengetahui.
- v. Leksem *↔aNok* memiliki fungsi semantis untuk melihat keadaan dan mengetahui.
- w. Leksem *↔awat* memiliki fungsi semantis untuk melihat keadaan dan mengetahui.
- x. Leksem *niru* memiliki fungsi semantis untuk mengetahui.
- y. Leksem *natap* memiliki fungsi semantis untuk melihat keadaan, mengetahui, dan mencari keadaan.
- z. Leksem *t↔manoN* memiliki fungsi semantis untuk mengetahui.
- aa. Leksem *calaN* memiliki fungsi semantis untuk mengetahui dan melihat keadaan.
- bb. Leksem *t↔cal↔?* memiliki fungsi semantis untuk melihat keadaan.
- cc. Leksem *t↔cinat* memiliki fungsi semantis untuk menakuti.

dd. Leksem $t \leftrightarrow b \leftrightarrow lalak$ memiliki fungsi semantis untuk menilai.

2. Dengan alat

- a. Leksem $motr \leftrightarrow k$ memiliki fungsi semantis untuk supaya tepat sasaran.
- b. Leksem $n \leftrightarrow ropoN$ memiliki fungsi semantis untuk melihat keadaan, mengetahui, supaya tepat sasaran.
- c. Leksem $nintiN$ memiliki fungsi semantis untuk supaya tepat sasaran.
- d. Leksem $nonton$ memiliki fungsi semantis untuk mencari informasi dan mencari hiburan.
- e. Leksem $Jrot$ memiliki fungsi semantis untuk melihat keadaan.
- f. Leksem $Juloh$ memiliki fungsi semantis untuk melihat keadaan.

Saran

Penelitian mengenai medan makna verba *melihat* ini sebagian kecil dari pengkajian semantik artinya penelitian mengenai bidang semantik ini masih terbuka atau masih banyak lahan penelitian yang perlu dikaji dalam bidang semantik. Peneliti berharap penelitian kebahasaan dapat dilanjutkan dengan meneliti bahasa daerah lainnya sehingga memperkaya budaya masyarakat Kalimantan Barat.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, Abdul. 1990. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Djajasudarman, Fatimah. 1993. *Semantik 1 Pengantar ke arah ilmu makna*. Bandung: PT. eresco.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun, M. S. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Parera, J.D. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Prawirasumantri, Abud, dkk. 1998. *Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.

